



Ahmad Ronji<sup>1</sup>  
Titik Haryati<sup>2</sup>  
Endang Wuryandini<sup>3</sup>

## PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN DIGITALISASI PENDIDIKAN DI MAN 2 REMBANG

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan di MAN 2 Rembang, dengan fokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi program digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan kesiswaan, guru, siswa, komite sekolah, serta orang tua sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai katalisator dalam menyusun kebijakan digital, meningkatkan literasi teknologi di kalangan pendidik dan siswa, serta menjalin kemitraan dengan pihak eksternal untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur. Digitalisasi pendidikan yang diimplementasikan telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan pengelolaan madrasah, meskipun terdapat tantangan seperti akses internet dan keterbatasan perangkat. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan transformasi digital di madrasah.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Pendidikan, Kepala Madrasah

### Abstract

This study aims to describe the role of the madrasah head in building educational digitalization at MAN 2 Rembang, focusing on the planning, implementation, and evaluation of the digitalization program. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews with the madrasah head, deputy head of curriculum and student affairs, teachers, students, school committee, and parents as the main informants. The results show that the madrasah principal acts as a catalyst in developing digital policies, improving technological literacy among educators and students, and establishing partnerships with external parties to overcome infrastructure limitations. The digitalization of education has had a positive impact on the learning process and madrasah management, despite challenges such as internet access and limited devices. This study recommends strengthening collaboration between all stakeholders to ensure the sustainability of digital transformation in madrasahs.

**Keywords:** Digitalization of education, Madrasah Head

### PENDAHULUAN

Digitalisasi pendidikan telah menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas di Indonesia. Wahyuni (2023) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan adalah proses integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan guna mendukung pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Proses ini tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan platform digital, sistem manajemen pembelajaran, serta aplikasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Digitalisasi pendidikan merupakan integrasi teknologi digital dalam sistem pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Wahyuni (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi pendidikan melibatkan penggunaan perangkat keras dan lunak seperti komputer, internet, dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), tujuan digitalisasi pendidikan adalah

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang Jawa Tengah

email: ahmadronji45@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id, endangwuryandini@upgris.ac.id

menciptakan pembelajaran yang inklusif dan berbasis teknologi. Suyanto (2023) menambahkan bahwa digitalisasi pendidikan melibatkan pergeseran dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan Learning Management System (LMS). Rahmawati (2024) menyatakan bahwa penting untuk memberdayakan tenaga pendidik dan siswa dalam memahami teknologi sebagai alat untuk mendukung pencapaian hasil belajar. Digitalisasi pendidikan adalah langkah strategis untuk modernisasi pendidikan melalui integrasi teknologi digital.

Membangun digitalisasi pendidikan adalah upaya sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan teknologi digital secara optimal. Harahap (2022) menyatakan bahwa ini melibatkan pengembangan infrastruktur teknologi, kebijakan strategis, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Nurdin (2023) menambahkan bahwa pelatihan bagi pendidik sangat penting untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Wahid (2024) menyatakan bahwa selain fokus pada teknologi, pembangunan digitalisasi pendidikan juga memerlukan penguatan budaya literasi digital di kalangan pendidik dan siswa. Keberhasilan ini sangat tergantung pada kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta (Handayani, 2023). Membangun digitalisasi pendidikan bukan hanya soal menyediakan teknologi, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung transformasi digital secara berkelanjutan. Fadilah (2021) menyatakan bahwa membangun digitalisasi pendidikan mencakup pengembangan infrastruktur, pemberdayaan sumber daya manusia, dan penguatan kebijakan institusional. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam proses ini, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan di madrasah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Sebagai pemimpin, kepala madrasah berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program digitalisasi (Harahap, 2022).

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah yang bertanggung jawab atas manajemen dan keberhasilan pendidikan. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2017, kepala madrasah bertugas untuk mengelola dan memimpin pendidikan di madrasah. Depag RI (2003) menyatakan bahwa kepala madrasah berperan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan sesuai visi dan misi madrasah. Mulyasa (2021) menjelaskan bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supriyadi (2023) menekankan bahwa kepala madrasah juga harus menjadi penggerak perubahan untuk memobilisasi elemen madrasah mencapai tujuan bersama.

Peran kepala madrasah adalah tanggung jawab dan fungsi yang dimiliki dalam memimpin, mengelola, dan mengembangkan satuan pendidikan. Permendikbud No. 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa kepala madrasah berperan sebagai manajer, pemimpin pembelajaran, dan agen perubahan. Wahyudi (2022) menambahkan bahwa kepala madrasah bertugas menyusun visi, misi, dan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Harahap (2021) mengungkapkan bahwa kepala madrasah harus membangun budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi, serta menjadi pionir dalam adopsi teknologi untuk mendukung pembelajaran yang relevan.

Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membangun digitalisasi pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengembangan ekosistem digital di madrasah. Harahap (2022) menyatakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab merancang kebijakan, mengalokasikan anggaran, dan memastikan infrastruktur digital tersedia. Wahid (2023) menambahkan bahwa kepala madrasah harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi pendidik. Suyanto (2023) menyatakan bahwa kepala madrasah perlu membangun jejaring kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung keberhasilan digitalisasi. Rahmawati (2024) menekankan bahwa kepala madrasah harus menjadi contoh dalam penggunaan teknologi dan mendorong penerapan aplikasi digital dalam pembelajaran. Digitalisasi ini menjadi sebuah keharusan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Namun, implementasinya di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti terbatasnya akses internet, kekurangan perangkat digital, dan minimnya pelatihan untuk pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Di madrasah, seperti di MAN 2 Rembang, terdapat kesenjangan antara kebutuhan digitalisasi dengan kenyataan di lapangan. Di MAN 2 Rembang, kepala madrasah berfungsi sebagai katalisator yang memobilisasi sumber

daya dan melibatkan guru, siswa, orang tua, serta pihak eksternal untuk mencapai tujuan digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana kepala madrasah dapat membangun digitalisasi pendidikan yang berkelanjutan. Meskipun sudah ada beberapa upaya digitalisasi di MAN 2 Rembang, permasalahan seperti keterbatasan perangkat dan pelatihan guru masih menjadi kendala. Dengan memahami peran kepala madrasah, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Suyanto (2023) menekankan bahwa digitalisasi pendidikan yang ideal dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Selain itu, digitalisasi pendidikan harus melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta. Kepala madrasah harus mampu menjadi penghubung yang menjembatani kebutuhan madrasah dengan sumber daya yang ada.

Penelitian ini juga relevan dengan studi sebelumnya oleh Nurhayati (2022) tentang digitalisasi pendidikan di sekolah menengah atas, namun fokusnya lebih pada madrasah, khususnya MAN 2 Rembang. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur digitalisasi pendidikan di Indonesia. Dalam membangun digitalisasi pendidikan, kepala madrasah harus melibatkan banyak pihak, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan mitra teknologi. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan digitalisasi pendidikan (Sutrisno, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan di MAN 2 Rembang dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan implementasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola pendidikan dalam memperkuat peran kepala madrasah sebagai pemimpin transformasi digital.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan di MAN 2 Rembang. Menurut Creswell (2021), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks alamiah dengan menggali pandangan subjek secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada penggalian pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan digitalisasi pendidikan di madrasah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan di MAN 2 Rembang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran kepala madrasah. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa wawancara mendalam adalah teknik yang sangat efektif untuk memperoleh data primer yang kaya dan beragam dari subjek yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi digitalisasi pendidikan di madrasah, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah.

Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen resmi, seperti rencana kerja madrasah, kebijakan internal, dan laporan terkait program digitalisasi pendidikan. Teknik ini memperkuat validitas data dengan memberikan bukti tambahan yang mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Triangulasi data digunakan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi dari berbagai sumber. Miles, Huberman, dan Saldaña (2023) menjelaskan bahwa triangulasi data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan disusun secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana peran kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan di MAN 2 Rembang. Proses ini, menurut Bogdan dan Biklen (2021), memastikan bahwa interpretasi peneliti didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 2 Rembang memainkan peran sentral dalam membangun digitalisasi pendidikan, yang mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi program digitalisasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, terungkap bahwa visi dan misi yang dirancang mencakup penerapan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih modern dan efisien. Kepala madrasah juga menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan sangat bergantung pada kolaborasi antara semua pihak di madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Pandangan ini sejalan dengan Harahap (2022), yang menyatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu memobilisasi sumber daya manusia untuk mendukung transformasi teknologi.

Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengungkapkan bahwa salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah menyusun kurikulum berbasis digital yang memanfaatkan platform pembelajaran online. Pihak madrasah telah berupaya menyediakan materi ajar dalam format digital dan melatih guru untuk menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan Learning Management System (LMS). Menurut Nurdin (2023), penyusunan kurikulum berbasis digital merupakan langkah fundamental dalam memastikan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat, tetapi juga bagian integral dari proses pembelajaran.

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan menambahkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga diarahkan untuk mendukung pengembangan literasi digital siswa. Program-program seperti lomba desain grafis dan pelatihan coding telah diintegrasikan untuk meningkatkan keterampilan siswa di bidang teknologi. Hal ini didukung oleh penelitian Fadilah (2023), yang menyatakan bahwa pengembangan literasi digital siswa perlu melibatkan kegiatan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Pandangan dari guru yang diwawancara menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Sebagian besar guru mengakui bahwa pelatihan yang diadakan oleh madrasah membantu mereka lebih percaya diri dalam menggunakan perangkat digital untuk mendukung pembelajaran. Namun, masih ada kendala, seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, misalnya perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil. Masalah ini juga diidentifikasi oleh Rahmawati (2024), yang mencatat bahwa salah satu tantangan utama dalam digitalisasi pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan infrastruktur.

Dari sudut pandang siswa, digitalisasi pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar melalui platform digital karena materi yang disajikan lebih variatif, seperti video pembelajaran dan kuis interaktif. Namun, beberapa siswa mengeluhkan kesulitan dalam mengakses platform tersebut karena keterbatasan perangkat pribadi atau jaringan internet di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan teknologi yang inklusif, seperti yang disarankan oleh Wahid (2023). Komite sekolah menyoroti peran penting kepala madrasah dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung program digitalisasi. Salah satu inisiatif yang diambil adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan penyedia teknologi untuk mendonasikan perangkat digital ke madrasah. Menurut Supriyadi (2022), kemitraan dengan pihak eksternal merupakan kunci keberhasilan program digitalisasi pendidikan di lembaga yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Dari segi orang tua siswa, mereka mengapresiasi upaya kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan, meskipun mereka menyebutkan tantangan berupa biaya tambahan untuk membeli perangkat seperti smartphone atau laptop. Mereka juga mengungkapkan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi, agar orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung anak belajar secara digital di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian Handayani (2023), yang menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam memastikan keberhasilan digitalisasi pendidikan.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepala madrasah memiliki peran multifungsi, yaitu sebagai pemimpin strategis, fasilitator, dan motivator dalam membangun digitalisasi pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis, tetapi juga menjadi teladan dalam penerapan teknologi. Menurut Wahyudi (2022), seorang kepala madrasah yang efektif harus memiliki kompetensi kepemimpinan digital yang mampu menginspirasi seluruh elemen madrasah.

Selain itu, kolaborasi antara kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor kunci keberhasilan program digitalisasi. Penelitian ini menemukan bahwa peran kepala madrasah dalam membangun digitalisasi pendidikan sangat relevan dengan konteks Indonesia saat ini, di mana transformasi teknologi menjadi prioritas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sutrisno (2023), yang menekankan bahwa digitalisasi pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan semua pihak terkait. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa digitalisasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyediaan teknologi, tetapi juga transformasi budaya belajar dan mengajar di madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin utama harus mampu menciptakan sinergi antara visi strategis, kompetensi sumber daya manusia, dan infrastruktur digital yang memadai.

## **SIMPULAN**

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Kepala madrasah di MAN 2 Rembang memegang peran strategis dalam mendorong digitalisasi pendidikan, yang meliputi perencanaan kebijakan, implementasi program berbasis teknologi, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut. Peran ini diwujudkan melalui penguatan infrastruktur digital, penyusunan kurikulum berbasis teknologi, pelatihan guru, dan pemberdayaan siswa dalam meningkatkan literasi digital. Kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan mitra eksternal, menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan berbasis teknologi yang inklusif. Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan perangkat dan akses internet, kepala madrasah berhasil menjadi katalisator dalam menggerakkan transformasi digital di madrasah.

Penelitian ini menegaskan pentingnya kompetensi kepemimpinan digital pada kepala madrasah dalam menghadapi dinamika global dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan strategis, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan teknologi. Keberhasilan digitalisasi di MAN 2 Rembang menunjukkan relevansi antara visi strategis, pemberdayaan sumber daya manusia, dan kolaborasi lintas sektoral. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan digitalisasi pendidikan di madrasah lainnya di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, guru, siswa, dan seluruh tenaga kependidikan di MAN 2 Rembang atas dukungan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Terima kasih juga kepada keluarga dan rekan-rekan yang memberikan motivasi dan bantuan selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan digitalisasi pendidikan di madrasah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R., & Biklen, S. (2021). Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Boston: Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W. (2021). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Los Angeles: Sage Publications.
- Depag RI. (2003). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Madrasah. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fadilah, H. (2021). Digitalisasi Pendidikan di Era 4.0: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 1-10.
- Fadilah, H. (2023). Literasi Digital di Sekolah Menengah: Sebuah Pendekatan Praktis. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 122-130.
- Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 144-152.
- Harahap, R. (2021). Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah di Era Teknologi. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 34-45.
- Harahap, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Transformasi Pendidikan Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 56-66.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Strategi Digitalisasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Los Angeles: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, H. (2023). Membangun Ekosistem Pendidikan Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(2), 87-96.
- Rahmawati, S. (2024). Transformasi Pendidikan Digital di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 76-85.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2023). Kemitraan Sekolah dengan Sektor Swasta dalam Mendukung Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(4), 210-220.
- Sutrisno, H. (2023). Implementasi Teknologi Digital dalam Pendidikan: Perspektif Holistik. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(3), 345-360.
- Suyanto, E. (2023). Pendidikan Berbasis Digital: Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 14(1), 45-55.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahid, M. (2024). Inovasi Teknologi dalam Pendidikan: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1), 65-73.
- Wahyudi, T. (2022). Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*, 6(2), 88-97.
- Wahyuni, I. (2023). Transformasi Pendidikan Melalui Digitalisasi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Digital*, 19(3), 223-232.